

MANAJEMEN PENGELOLAAN BANK SAMPAH BERBASIS SOCIOPRENEUR DALAM RANGKA MENINGKATKAN EKONOMI KELUARGA DI WILAYAH LIMO DEPOK

Rosali Sembiring Colia¹

Miguna Astuti²

Marlina^{3*}

^{1,2,3*} Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta, Indonesia

rosalisembiring@upnvj.ac.id¹⁾

miguna.astuti@upnvj.ac.id²⁾

marlina@upnvj.ac.id^{3*)}

Kata Kunci:

*[Wirausaha Wanita,
Bank Sampah,
Pemasaran media sosial,
sociopreneur]*

Abstrak: Beberapa tahun belakangan isu masalah lingkungan terkait sampah yang menjadi media pencemaran bagi alam dan kondisi TPA yang penuh sehingga perlu dilakukan penanggulangan salah satunya melalui pembentukan Bank Sampah. Kegiatan ini dilakukan pada Bank Sampah "Sawo kencana" dengan pendekatan partisipatif menggunakan teknik pelaksanaan pengabdian '*participatory rural appraisal*' yang dilakukan dengan 3 (tiga) orang peserta. Pada pengabdian ini, teridentifikasi tiga permasalahan prioritas pada Bank Sampah "Sawo Kencana" Sehingga, hasilnya memberikan solusi yang ditawarkan tim pengabdian terkait permasalahan tersebut antara lain yaitu (1) Pendampingan pengadaan alat produksi dalam hubungannya dengan *supply chain* berupa *storage* dan mesin pencacah sampah (2) pelatihan dan pendampingan sumber daya manusia dalam hal penyusunan laporan keuangan, implementasi fungsional dalam struktur serta pengetahuan *sociopreneur*, (3) Pelatihan dan pendampingan kegiatan pemasaran dengan *website* dan media sosial.

Published by:



Copyright © 2022 The Author(s)

This article is licensed under CC BY 4.0 License



<https://dmi-journals.org/jai/>

Pendahuluan

Berawal dari isu masalah lingkungan yang beberapa tahun ini mulai mencuat yaitu air yang kotor dan tercemar serta sampah yang menjadi media pencemaran bagi alam, kemudian kondisi TPA yang penuh dan menggunung, maka muncul solusi yaitu kepedulian yang diikuti gaya hidup masyarakat yang peduli lingkungan dan mendonorkan sampah terpilahnya demi mengurangi volume sampah yang diangkut ke TPA. Hingga akhirnya terbentuklah Bank Sampah “Sawo Kencana” dimana anggotanya yang sebelumnya berpikir untuk menjadi donatur sampah akhirnya mendapat edukasi mengenai monetisasi sampah anorganik sebagai cikal bakal kegiatan kewirausahaan terutama bagi para ibu rumah tangga dalam pengelolaan sampah. Pemasok sampah di Bank Sampah “Sawo Kencana” adalah anggota bank sampah. Jenis sampah yang diterima adalah semua jenis sampah anorganik yang bisa didaur ulang dan minyak jelantah. Semua sampah dikumpulkan di bank sampah dimasukkan dalam tempat penyimpanan yang sudah disiapkan dan ditimbang sesuai klasifikasi sampah kemudian hasil timbangan dicatat dalam pembukuan. Setelah itu sampah dan minyak jelantah diangkut oleh pembeli sampah (pengepul) setelah ada kesepakatan harga jual. Bank Sampah “Sawo Kencana” juga mengelola sampah organik namun dikarenakan tidak adanya mesin pencacah sampah maka saat ini bank sampah bekerja sama sebagai penyetor sampah organik kepada unit pengelolaan sampah kota Depok untuk dijadikan pupuk kompos, artinya bank sampah tidak dapat memproduksi pupuk sendiri.

Bank sampah ini berjalan dengan struktur organisasi garis lini. Kepengurusan dalam bank sampah ini terdiri atas pembina, ketua, sekretaris, dan bendahara. Jumlah anggota pada awal mulai terbentuk sebanyak 10 orang. Bank sampah terus berkembang hingga sampai saat ini memiliki anggota sebanyak 77 orang.

Adapun permasalahan yang dihadapi Bank Sampah “Sawo Kencana” dari sisi aspek produksi yaitu belum adanya alat produksi yang memadai untuk mendukung proses produksi seperti:

1. Tempat penyimpanan masih semi permanen dan kurang jumlahnya
2. Tidak memiliki mesin pencacah sampah organik untuk daun & ranting

Sedangkan, dilihat dari sisi aspek manajemen usaha yaitu belum tertatanya proses manajemen dari Bank Sampah “Sawo Kencana”. Secara umum manajemen usaha bank sampah masih dilakukan secara tradisional. Sehingga, dalam menjalankan usaha secara khusus Bank Sampah “Sawo Kencana” masih memiliki beberapa kendala terkait:

1. Manajemen SDM

Bank Sampah “Sawo Kencana” masih memiliki struktur organisasi yang bersifat Lini, sehingga belum efektif dalam menjalankan fungsi-fungsi manajemen di dalamnya dan belum pernah ada pendampingan dan pelatihan untuk para anggota bank sampah.

2. Manajemen keuangan

Pencatatan laporan keuangan Bank Sampah “Sawo Kencana” meski telah memanfaatkan teknologi informasi, namun masih dilakukan secara sederhana, yaitu dengan menggunakan Microsoft Excel.

3. Manajemen pemasaran

Bank Sampah “Sawo Kencana” belum memiliki *website* dan media sosial. Kegiatan pemasaran selama ini masih dilakukan secara tradisional.

Berdasarkan permasalahan mitra di atas, tim pengabdian telah berdiskusi dengan mitra dan didapatkan permasalahan prioritas yaitu:

1. Belum adanya alat produksi berupa *storage* yang memadai dan mesin pencacah sampah dalam kegiatan produksi.
2. Belum adanya penyusunan laporan keuangan dan belum adanya pemahaman akan implementasi fungsional dalam struktur organisasi serta kurangnya pengetahuan kewirausahaan berbasis *sociopreneur* dalam pengelolaan bank sampah bagi anggota.
3. Belum adanya *website* dan media sosial untuk kegiatan pemasaran bagi pengembangan usaha.

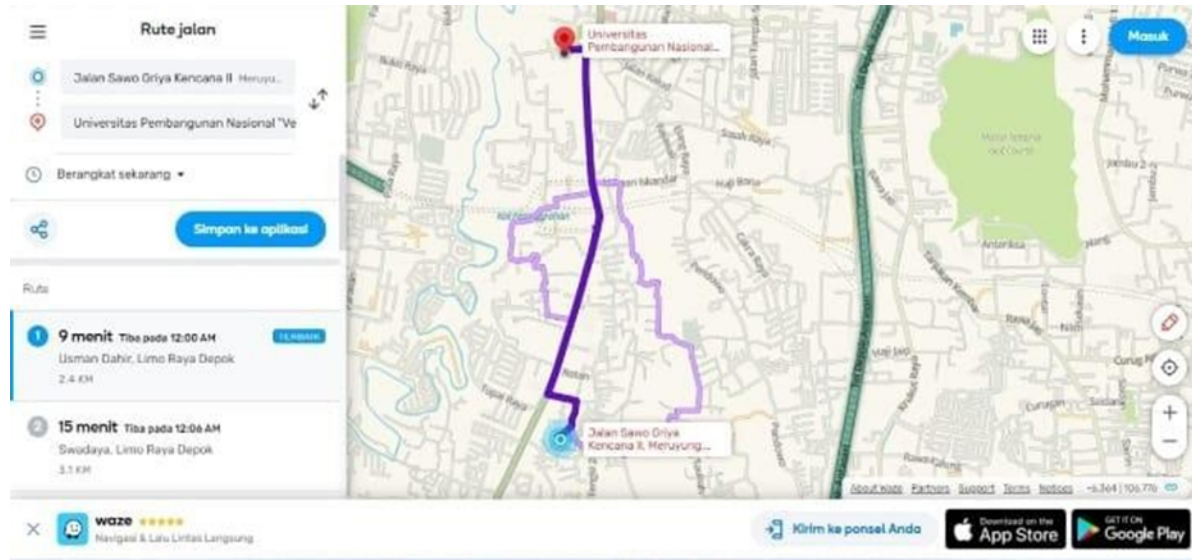
Tabel 1. Hasil Riset Terkait Pengabdian

2019	2020	2021
Judul: Pengaruh Inovasi dan Orientasi Kewirausahaan Terhadap Keunggulan Bersaing UMKM Nama Pengarang: Lestari, Astuti, Ridwan Hasil: Variabel inovasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap daya saing kuliner UMKM. Dan, variabel orientasi kewirausahaan memiliki pengaruh signifikan terhadap daya saing kuliner UMKM.	Judul: Orientasi Pasar dan Inovasi Pada UMKM Kuliner di Margonda: Implikasinya Pada Kinerja Pemasaran Nama Pengarang: Damayanti, Astuti, Nobelson Hasil: Kondisi UMKM kuliner di Margonda (1) masih belum semuanya memiliki kinerja pemasaran yang baik (2) belum semuanya memiliki orientasi pasar yang baik (3) belum semuanya mampu berinovasi dengan baik.	Judul: Analisis Kinerja Pemasaran UMKM Produk Olahan Singkong di Wilayah Lebak- Banten Nama Pengarang: Astuti, Handayani Hasil: Inovasi produk dan orientasi kewirausahaan tidak mempengaruhi kinerja pemasaran, tetapi orientasi pasar memiliki hubungan yang signifikan dengan kinerja
Judul: Meningkatkan Kinerja Pemasaran Melalui Orientasi Pasar dan Orientasi Kewirausahaan Nama Pengarang: Aulia, Astuti, Ridwan Hasil: Orientasi pasar berpengaruh signifikan terhadap kinerja pemasaran kuliner UKM. Orientasi kewirausahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja pemasaran	Judul: <i>Supply Chain Management in SMEs</i> , Pandeglang Regency, Banten Nama Pengarang: Sembiring, Argo, Astuti Hasil: UKM di wilayah Pandeglang belum mempertimbangkan kegiatan rantai pasok dengan cukup serius untuk mendapatkan bahan baku. Sebagian besar UKM di wilayah Pandeglang mempekerjakan tenaga kerja lokal, masing-masing melakukan proses produksi di rumah dan setelah itu produk jadi diserahkan. UKM di Kabupaten Pandeglang tidak memiliki gudang penyimpanan khusus, tidak ada saluran distribusi/komunikasi/promosi terkait rantai pasok yang dilakukan oleh UKM di dalam dan sebagian besar UKM tidak memiliki pemahaman tentang kegiatan pemasaran	Judul: <i>The Impact of Awareness, Lifestyle and Halal Certification on The Buying</i> Nama Pengarang: Nur, Fathoni, Sari Hasil: Hanya <i>halal awareness</i> dan <i>halal lifestyle</i> berpengaruh signifikan terhadap minat beli terhadap produk makanan UMKM di DKI Jakarta. Sedangkan <i>halal awareness</i> , <i>halal lifestyle</i> dan sertifikasi halal secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap minat beli produk makanan UMKM
Judul: Pengaruh Orientasi Pasar dan Inovasi Terhadap Kinerja Pemasaran UMKM Kuliner Nama Pengarang: Astuti, Prambudy, Tjiptaningsih Hasil: Orientasi pasar memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja pemasaran UMKM kuliner. Inovasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja pemasaran UMKM kuliner.	Judul: <i>Financial Performance Analysis on Micro, Small, and Medium Enterprises if Cassava Product in Cibadak, Lebak Regency, Banten</i> Nama Pengarang: Mukarromah, Astuti, Jubaedah Hasil: Literasi keuangan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan dan manajemen keuangan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Judul: Analisis Perencanaan Kebutuhan Bahan Baku Singkong pada IKM Kelompok Wanita Pagoda Kecamatan Cibadak Lebak Banten Nama Pengarang: Argo, Sembiring, Astuti Hasil: Hasil pemesanan bahan baku singkong adalah 283 kg untuk setiap 5 pemesanan dengan waktu antar setiap pemesanan setiap 48 hari pemesanan. Dan memprediksi tingkat penjualan yang akan terjadi dimasa yang akan datang dengan menggunakan metode peramalan <i>Moving Average</i> dan <i>Single Exponential Smoothing</i> , hasilnya adalah metode <i>Moving Average</i> dengan jangka waktu 3 bulan dan metode <i>Exponential</i>	

Sebagai bentuk dari implementasi hasil riset di atas tim pengabdian mengusulkan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang berjudul “Pengelolaan Manajemen Bank Sampah Berbasis *Sociopreneur* Dalam Rangka Meningkatkan Ekonomi Keluarga di Wilayah Limo Depok”.

Metode Pelaksanaan

Program Kemitraan Masyarakat ini berlokasi di Jalan Sawo Griya Kencana 2 Rt 08 Rw 01 Kel. Limo Kec Limo Kota Depok Provinsi Jawa Barat. Lokasi mitra tersebut berjarak 7,7 km dari lokasi Universitas Pembangunan Veteran Jakarta yang berlokasi di Jalan RS Fatmawati, Pondok Labu, Cilandak, Daerah Khusus Ibukota Jakarta.



Gambar 1. Peta Lokasi Mitra

Pelaksanaan program ini bermitra dengan Bank Sampah “Sawo Kencana”. Bank Sampah Sawo Kencana dibentuk karena adanya rasa kepedulian terhadap lingkungan dan tingginya timbunan sampah di TPA Kota Depok yang diakibatkan oleh pembuangan sampah yang tercampur antara sampah organik, anorganik dan residu. Oleh karena itu harus ada sosialisasi kepada masyarakat, salah satunya oleh Unit Bank Sampah, untuk melakukan pemilahan sampah sehingga hanya sampah residu yang diangkut ke TPA.

Untuk melaksanakan program tersebut, terdapat beberapa pendekatan berbeda yang dapat digunakan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Pada kegiatan Pengabdian ini, pendekatan yang digunakan adalah ‘partisipatif’, yaitu pendekatan yang berorientasi kepada upaya peningkatan peran serta masyarakat secara langsung dalam berbagai proses dan pelaksanaan pengabdian (Hartono et al. 2021).

Teknik pelaksanaan pengabdian yang digunakan yaitu ‘*participatory rural appraisal*’ yang umum digunakan pada program/kegiatan terkait *social*-budaya dan *social* ekonomi masyarakat. Metode ini menempatkan Mitra Bank Sampah “Sawo Kencana” sebagai ‘subjek’, dan tim pengabdian sebagai ‘*insider*’ yang turut aktif dalam pelaksanaan kegiatan (Hudayana et al. 2019).

Terkait pendekatan dan Teknik pelaksanaan pengabdian, Adapun tahapan kegiatan kegiatan pengabdian yang berjudul ‘Pengelolaan Manajemen Bank Sampah Berbasis *Sociopreneur* Dalam Rangka Meningkatkan Ekonomi Keluarga di Wilayah Limo Depok’ antara lain:

1. Melaksanakan analisis situasi untuk menentukan permasalahan prioritas Bersama Mitra Bank Sampah “Sawo Kencana”.
2. Menentukan solusi atas permasalahan prioritas, dimana tim pengabdian memberikan usulan solusi atas permasalahan dan kemudian berdiskusi dengan

Mitra Bank Sampah “Sawo Kencana” untuk memastikan bahwa solusi tersebut tepat bagi Mitra dan dapat dijalankan.

3. Berdiskusi dengan Mitra Bank Sampah “Sawo Kencana” untuk pembentukan tim kecil dan/atau menunjuk PIC untuk kegiatan pengabdian ini, sehingga tim pengabdian dapat berkordinasi dengan Mitra secara lebih efektif terkait persiapan pelaksanaan kegiatan pelatihan, pendampingan serta evaluasi kegiatan
4. Menyusun jadwal kegiatan pendampingan Bersama dengan Mitra Bank Sampah “Sawo Kencana” untuk memastikan kesediaan waktu Mitra dalam mengikuti kegiatan.
5. Tim menyusun instrumen pra-evaluasi dan post evaluasi dan berdiskusi dengan Mitra Bank Sampah “Sawo Kencana” untuk memastikan format, pembahasan serta instrumen telah sesuai.
6. Tim pengabdian menyusun materi pelatihan dan pendampingan untuk menyelesaikan permasalahan prioritas dan tecapainya luaran kemudian mendiskusikannya dengan Mitra Bank Sampah “Sawo Kencana”.
7. Koordinasi antara tim pengabdian dan tim panitia dari mitra pada setiap pelaksanaan pelatihan dan pendampingan akan dilaksanakan.
8. Melaksanakan kegiatan pelatihan dan pendampingan dengan partisipasi penuh dari Bank Sampah “Sawo Kencana”, termasuk untuk memastikan:
 - a. Kehadiran,
 - b. Fasilitas ruangan/tempat,
 - c. Sarana dan prasarana pelengkap kegiatan lainnya,
 - d. Administrasi kegiatan seperti *form* presensi kehadiran, ketersediaan kuesioner *pre-test* dan *post-test*, dll
9. Melaksanakan evaluasi atas kegiatan pengabdian dan mendiskusikan hasil Bersama Mitra Bank Sampah “Sawo Kencana”, dan melakukan pelatihan dan/atau pendampingan ulang atau tambahan apabila target capaian belum terpenuhi.
10. Penyusunan laporan kemajuan, laporan akhir serta luaran dilakukan oleh tim pengabdian dengan mendiskusikan pula hasil kepada Mitra Bank Sampah “Sawo Kencana” untuk memastikan bahwa apa yang tercantum pada laporan kemajuan, laporan akhir serta luaran mendapatkan persetujuan Mitra.
11. Melaksanakan kegiatan monitoring dan evaluasi kegiatan internal kampus serta eksternal Bersama antara tim pengabdian dan Mitra Bank Sampah “Sawo Kencana”.

Adapun Indikator capaian solusi permasalahan pertama yaitu pengadaan alat produksi berupa *storage* dan mesin pencacah sampah, peningkatan jumlah pasokan, peningkatan keterampilan dalam memilah/menentukan jenis pasokan. Indikator capaian dari solusi kedua yaitu peningkatan pengetahuan penyusunan laporan keuangan, peningkatan keterampilan penyusunan laporan keuangan menggunakan aplikasi computer, peningkatan pengetahuan dan keterampilan dalam implementasi fungsional dan *sociopreneur*. Indikator capaian dari solusi ketiga yaitu terbentuknya *website* bank sampah dan akun media sosial mitra, peningkatan pengetahuan pemasaran melalui media sosial, peningkatan keterampilan pemasaran melalui media sosial, peningkatan keterampilan pembuatan dan posting konten pemasaran pada media sosial, peningkatan pendapatan.

Hasil dan Pembahasan

Hasil Yang Di Capai

Sejak pandemi bank sampah ini menerapkan sistem setor mandiri dengan cara menyiapkan tempat-tempat sampah yang diberi tanda sesuai klasifikasi jenis sampah. Sehingga para pemasok dapat secara mandiri menyetor dan menaruh sampah-sampah mereka sesuai klasifikasi dan diberi nama sehingga memudahkan pencatatan saat ditimbang. Sampah yang terkumpul dilakukan penimbangan satu bulan sekali. Demikian juga penjemputan oleh pengepul tiap satu bulan sekali.



Gambar 2. Jenis sampah anorganik dan minyak jelantah yang diterima bank sampah “Sawo Kencana”

Pada gambar diatas dapat dilihat beberapa contoh jenis sampah anorganik dan minyak jelantah yang diterima oleh bank sampah “Sawo Kencana”. Selanjutnya pada gambar keempat dibawah ini adalah tampilan fisik bank sampah yang di dalamnya terdapat tempat-tempat penyimpanan sampah semi permanen yang ditandai sesuai klsifikasinya.



Gambar 3. Tampilan fisik bank sampah “Sawo Kencana”



Gambar 4. Alur proses kegiatan bank sampah “Sawo Kencana”

Pada gambar lima dapat dilihat proses kegiatan bank sampah dari setoran sampah oleh pemasok, penimbangan sampah, kemudian pencatatan, dan terakhir pengangkutan oleh pengepul setelah proses transaksi disepakati.



Gambar 5. Sampah organik bank sampah “Sawo Kencana”

Pada gambar keempat terlihat sampah organik yang disetorkan pemasok ke dalam ember sampah diangkut oleh tim UPS untuk dikelola menjadi kompos.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian yang terdiri atas beberapa tahapan tersebut di atas puncaknya adalah kegiatan pelatihan dan penyuluhan yang dilakukan oleh tim kepada bank sampah “Sawo Kencana” sebagai mitra tim PKM. Pelatihan sendiri dilakukan secara langsung dikarenakan jarak dari kampus dengan bank sampah “Sawo Kencana” tidak terlalu jauh.

Tahap Analisis dan Solusi

Dari hasil pengamatan pengabdian dalam pengelolaan sampah yang sudah di pilah oleh warga dari rumah masing-masing yang di kumpulkan ke saung bank sampah, terlihat kegiatan pengurus mengelompokkan jenis sampah sesuai pengelompokannya untuk kemudian di kemas dalam karung besar lalu diikat, ditimbang dan dicatat, dan kemudian siap diangkut tim UPS. Tim pengabdian bertemu dan berbincang dengan ketua Bank Sampah “Sawo Kencana” ibu Dewi Yanti dan Pak RT yang sangat respon atas kehadiran tim pengabdian. Menurut bu Dewi Yanti mereka mengelola sampah seluruh warga kompleks perumahan Griya Sawo Kencana sebanyak 77 keluarga namun belum semua warga menjadi anggota. Bank sampah “Sawo Kencana” di kelola oleh ibu-ibu oleh karena itu terasa berat ketika melakukan penimbangan, karena masih menggunakan timbangan manual menggunakan tali. Sehingga, pada tanggal 6 Juli 2022 dilakukan pemesanan

timbangan digital untuk satuan ukuran berat (150 kg) duduk, hal ini untuk mengatasi masalah timbangan yang terasa berat bagi ibu-ibu.



Gambar 6. Timbangan Duduk Digital 150 kg

Bank sampah “Sawo Kencana” juga mengelola limbah minyak jelantah warga untuk di teruskan kepada pembeli minyak jelantah. Untuk limbah minyak jelantah tidak ada masalah karena ukurannya sudah jelas dan warga mengantar minyak jelantahnya siap angkut oleh si pembeli limbah minyak jelantah.

Untuk mengelompokkan sampah yang sudah dipilah dari rumah wargapun kadang kala masih ada residunya/sampah yang tidak bisa di daur ulang. Adapun sampah yang di pilah dalam kategori sampah botol plastik (bening); emberan; kaleng; mika plastik; kemasan plastik dan kresek; botol kaca/beling; tutup botol plastik ; b3; kardus coklat; kertas dan tetrapak. Untuk mengelola sampah yang sudah di kelompokkan membutuhkan *storage*, karena banyaknya pengelompokkan barang yang siap untuk di timbang dengan kelompok yang berbeda-beda pula maka pengurus dan tim menggunakan *storage*. *Storage* sangat di butuhkan agar ketika warga datang bisa langsung menempatkan sampah rumah tangga yang sudah di pilah dari rumah masing- masing ke kelompoknya masing, maka tgl 15 Juli di pesan *storage* sebanyak 5 buah.



Gambar 7. *Storage* Bank Sampah

Setelah melakukan pengelompokan makanya *storage* masih sangat di butuhkan sebanyak 5 *storage* lagi Pada tgl 5 september di pesan lagi untuk menambah tempat penyimpanan sampah sesuai kelompoknya tipe sampah sehingga ibu-ibu pengurus tinggal mengontrol, mengikat serta menimbang dan siap diangkut UPS.



Gambar 8. *Storage Tambahan*

Kesimpulan

Bank Sampah Sawo Kencana dibentuk karena adanya rasa kepedulian terhadap lingkungan dan tingginya timbunan sampah di TPA Kota Depok yang diakibatkan oleh pembuangan sampah yang tercampur antara sampah organik, anorganik dan residu. Teridentifikasi tiga permasalahan prioritas pada Mitra Bank Sampah “Sawo kencana” yaitu belum adanya alat produksi yang memadai untuk penyimpanan pasokan dan mesin pencacah sampah, kurangnya pengetahuan anggota Mitra Bank Sampah “Sawo kencana” tentang penyusunan laporan keuangan serta implementasi fungsional di struktur organisasi serta pengetahuan sociopreneur, dan belum adanya website dan media sosial untuk kegiatan pemasaran bagi pengembangan usaha. Sehingga, solusi yang ditawarkan tim pengabdian terkait permasalahan tersebut antara lain, pendampingan pengadaan alat produksi dalam hubungannya dengan *supply chain* berupa *storage* dan mesin pencacah sampah, pelatihan dan pendampingan sumber daya manusia dalam hal penyusunan laporan keuangan, implementasi fungsional dalam struktur serta pengetahuan *sociopreneur*, dan pelatihan dan pendampingan kegiatan pemasaran dengan website dan media sosial. Bagi tim pengabdian berikutnya disarankan untuk melakukan pengabdian dalam rangka menanggulangi permasalahan-permasalahan lingkungan lainnya yang tidak dilakukan pada pengabdian masyarakat saat ini.

Ucapan Terimakasih

Terima kasih diucapkan kepada Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta dan rekan-rekan yang telah mendukung dan ikut berkontribusi dalam keberlangsungan kegiatan pengabdian masyarakat ini. Terima kasih kepada ibu Dewi Yanti selaku ketua Bank Sampah “Sawo Kencana” yang telah membantu dan memberikan data maupun informasi yang dibutuhkan tim pengabdian. Akhir kata, terima kasih kepada bapak RT 08 Jalan Sawo Griya Kencana yang telah memberikan izin dan membantu memberikan informasi tambahan kepada tim pengabdian sehingga pengabdian masyarakat ini dapat terselesaikan tepat pada waktunya.

Referensi

- Yulianti, Rofi’ul Huda, “Manajemen Pengelolaan Sampah Studi Kasus di Bank Sampah Tirtarona Tlogoms Kota Malang,” *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat (JPM)*, ISSN : 25411977 E-ISSN : 25411977 vol.34, no. 2, 2018.
- Siti Zahrotun Nisa, Dedy Riyadin Saputro, “Pemanfaatan Bank Sampah Sebagai Upaya Peningkatan Pendapatan Masyarakat Di Kelurahan Kebonmanis Cilacap,” *Jurnal Pengabdian Masyarakat (JPM) Bantenese*, vol. 3, no. 2, 2021
- R. Aulia, M. Astuti, and H. Ridwan, “Meningkatkan Kinerja Pemasaran melalui Orientasi Pasar dan Orientasi Kewirausahaan,” *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis*, vol. 20, no. 1, pp. 27-38, 2019.

- M. Yusuf Azwar Anas, "Mengapa *Sociopreneur* Bukan *Social Entrepreneur*?,*" Jurnal Dialektika*, Vol. 4, No. 2, 2019
- R. Sembiring, J. G. Argo, and M. Astuti, "*Supply Chain Management in SMEs, Pangdeglang Regency, Banten*," *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding*, vol. 7, no. 4, pp. 364-370, 2020.
- D. Mukarromah, Jubaedah, and M. Astuti, "*Financial Performance Analysis on Micro, Small, and Medium Enterprises of Cassava Product in Cibadak, Lebak Regency, Banten*," *Jurnal Economia*, vol. 16, no. 2, pp. 257-268, 2020.
- Sufyati H.S and R. T. Savitri, "Pengaruh Karakteristik Wirausaha, Pengembangan SDM dan Kompetensi Terhadap Kinerja Pelaku UMKM DI Wilayah Kecamatan Larangan Kota Tangerang Banten," *Jurnal Usaha*, vol. 2, no. 2, pp. 33-44, 2021.
- M. Astuti and T. Handayani, "Analisis Kinerja Pemasaran UMKM Produk Olahan Singkong di Wilayah Lebak-Banten," *Jurnal Manajemen Strategi dan Aplikasi Bisnis*, vol. 4, np. 2, pp. 331-342, 2021.
- B. Hartono and O. Samaratunga, "Pembinaan Kriya, Fotografi, Videografi, dan Karawitan di Desa Sendangsari, Pengasih, Kabupaten Kulon Progo," *Jurnal Pengabdian Seni*, vol. 2, no. 2, pp. 89-102, 2021
- B. Hidayana et al., "*Participatory Rural Appraisal (PRA)* untuk Pengembangan Desa Wisata di Pedukuhan Pucung, Desa Wukirsari, Bantul," *Bakti Budaya*, vol. 2, no. 2, pp. 99-112, 2019